

BAB V IMPLEMENTASI DESAIN

5.1. Konsep Sirkulasi

Secara umum pola sirkulasi mengikuti pola lama yang sudah ada dengan penataan di beberapa titik. Sirkulasi dibagi menjadi sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki untuk wisata.

5.1.1. Sirkulasi Kendaraan

Kendaraan yang dapat masuk ke kawasan adalah kendaraan roda 2 dan 4, namun akses kendaraan pengunjung hanya dibatasi pada titik-titik tertentu terutama bis yang dibatasi sampai tempat parkir bis. Kantong-kantong parkir terbatas di area pusat informasi pengunjung dan zona kemah saja. Khusus zona kemah, parkir digunakan hanya bagi pengunjung yang berkemah karena alasan keamanan.

Untuk mengakomodasi perpindahan dari satu titik ke titik lain, pengunjung dapat menggunakan shuttle yang dioperasikan untuk kendaraan internal di kawasan maupun dengan berjalan kaki. Pengunjung dapat mulai menaiki shuttle dari kantor pengelola dengan rute kantor pengelola > pusat informasi turis > rest area > parkir bis > kantor pengelola.

5.1.2. Sirkulasi Pejalan Kaki (Lintas Alam/Hiking)

Sirkulasi pejalan kaki dimaksudkan untuk kegiatan lintas alam (*hiking*). Secara umum kegiatan lintas alam bagi pengunjung yang tidak bermalam dimulai dari titik kedatangan pengunjung di pusat informasi, sedangkan untuk pengunjung yang bermalam dapat dimulai dari kantor pengelola/managerial kemah/kantong parkir di zona kemah. Karena pengelola tidak bisa membatasi pilihan tujuan dan rute lintas alam pengunjung, maka rute lintas alam dibuat saling berhubungan antara zona lanskap reruntuhan, zona informasi dan orientasi dan zonah kemah untuk memudahkan orientasi pengunjung. Pilihan rute yang disediakan yaitu:

1. Rute Zona Lanskap Reruntuhan Stasiun Radio Malabar – Rumah Dinas
Kedatangan > Rute menuju reruntuhan stasiun radio (dapat digunakan bolak-balik > Titik Orientasi 1 (ke arah foodcourt untuk istirahat dan makan; atau ke Titik Orientasi 2 (bisa turun ke bawah untuk kembali ke pusat informasi atau melanjutkan ke area reruntuhan rumah dinas > dari reruntuhan rumah dinas bisa memutuskan untuk: istirahat di rest area atau kembali ke pusat informasi

2. Rute Zona Kemah 1

Kedatangan > parkir dan registrasi di kantor managerial kemah, sewa/membeli perlengkapan kemah jika diperlukan > berjalan ke zona kemah 1 dan memilih kantong kemah > keperluan ibadah dan servis bisa memilih ke blok musola & toilet 1 atau 2 > keperluan kebutuhan makanan bisa turun ke bawah ke area *foodcourt*.

3. Sirkulasi Zona Kemah 2

Kedatangan > registrasi di kantor pengelola > parkir/drop penumpang > berjalan ke zona kemah 2 dan memilih kantong kemah > keperluan ibadah dan servis bisa memilih ke blok musola & toilet 3 atau 4 > keperluan kebutuhan makanan bisa naik ke atas ke rest area

5.2. Konsep Penataan Kawasan

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa terdapat 2 zonasi yang beririsan, yaitu zona perlindungan yang menjadi acuan untuk zona fasilitas wisata. Penataan fasilitas wisata diawali dari pembagian zonasi fasilitas wisata yang dibagi menjadi 4 bagian.

5.2.1. Zona Lanskap dan Reruntuhan

1. Zona Lanskap dan Reruntuhan Stasiun Radio Malabar

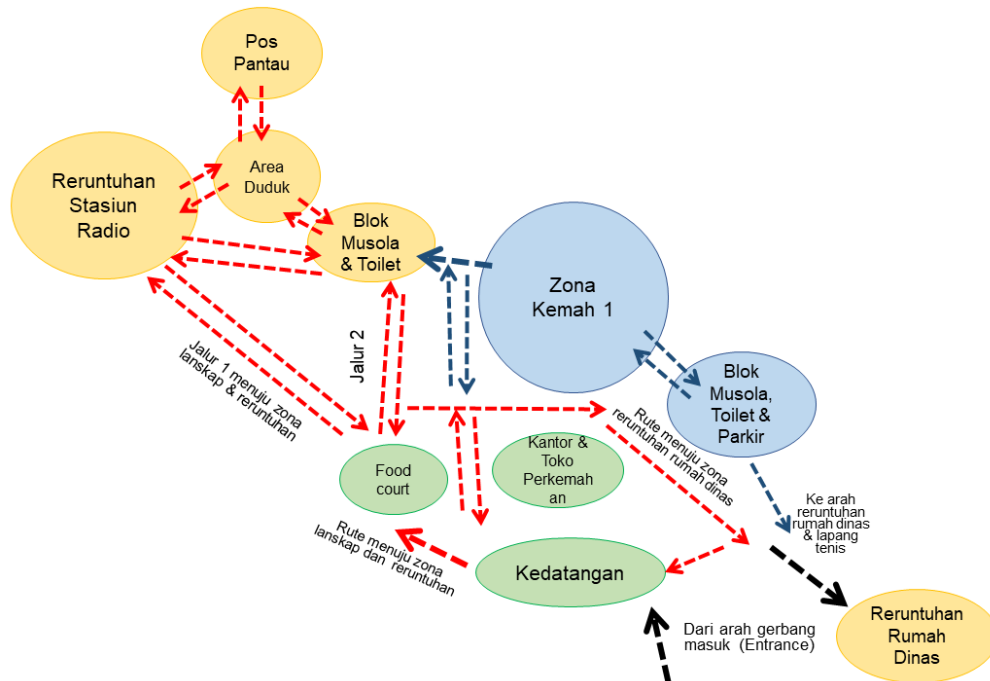
a. Sirkulasi

Dari kedatangan dan pusat informasi, pengunjung diarahkan menyebrang jembatan dan melewati *foodcourt*, antisipasi untuk membeli makanan/minuman yang dibutuhkan saat hiking. Kemudian pengunjung diarahkan melewati jalan setapak yang bercabang, yang keduanya mengarah ke arah lanskap reruntuhan stasiun radio. Dua jalan setapak ini merupakan pengembangan dari jalur yang sudah ada. Jalur 1 lebih landai dan jalur 2 lebih curam dengan banyak anak tangga.

Setelah melewati jalur, pengunjung akan tiba di area lapangan yang langsung menghadap ke lanskap reruntuhan stasiun radio dan lanskap pegunungan. Fitur pemandangan inilah yang tetap dijaga kualitasnya sebagai daya tarik utama dengan tidak membuat bangunan atau struktur mencolok di sepanjang area pandang. Pengunjung dapat menikmati pemandangan dan karakter lanskap yang khas reruntuhan stasiun Radio Malabar.

Selain dapat menikmati pemandangan di sepanjang area lapangan, penunjang dapat mengeksplorasi reruntuhan. Penataan di area reruntuhan dilakukan dengan intervensi seminimal mungkin, menghindari resiko kerusakan dan membiarkan bangunan sebagaimana adanya. Jalan setapak dibuatkan di titik-titik yang biasa dilalui pengunjung dengan intervensi minimal berupa perkerasan menggunakan batu alam. Jalan setapak ini dibuat untuk keamanan pengunjung dan juga

perlindungan material reruntuhan. Selain jalan setapak, intervensi minimal lainnya yaitu pemasangan papan informasi terkait bangunan Stasiun Radio Malabar di area reruntuhan.

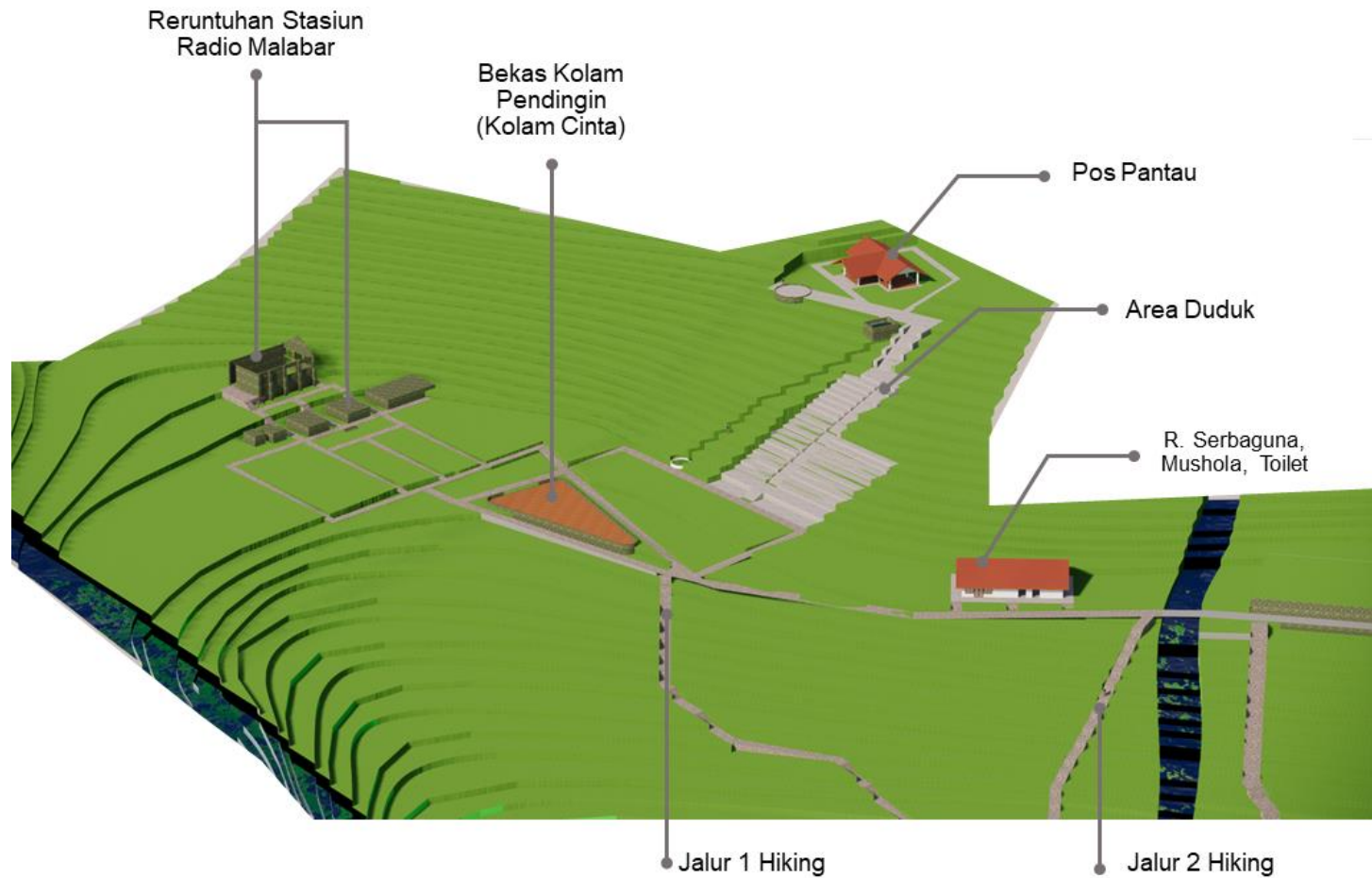


Gambar 155. Skema Sirkulasi di Zona Lanskap dan Reruntuhan
Sumber: Analisis Pribadi, 2023



Gambar 156. Perbesaran Site di Zona Lanskap dan Reruntuhan Stasiun Radio Malabar

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

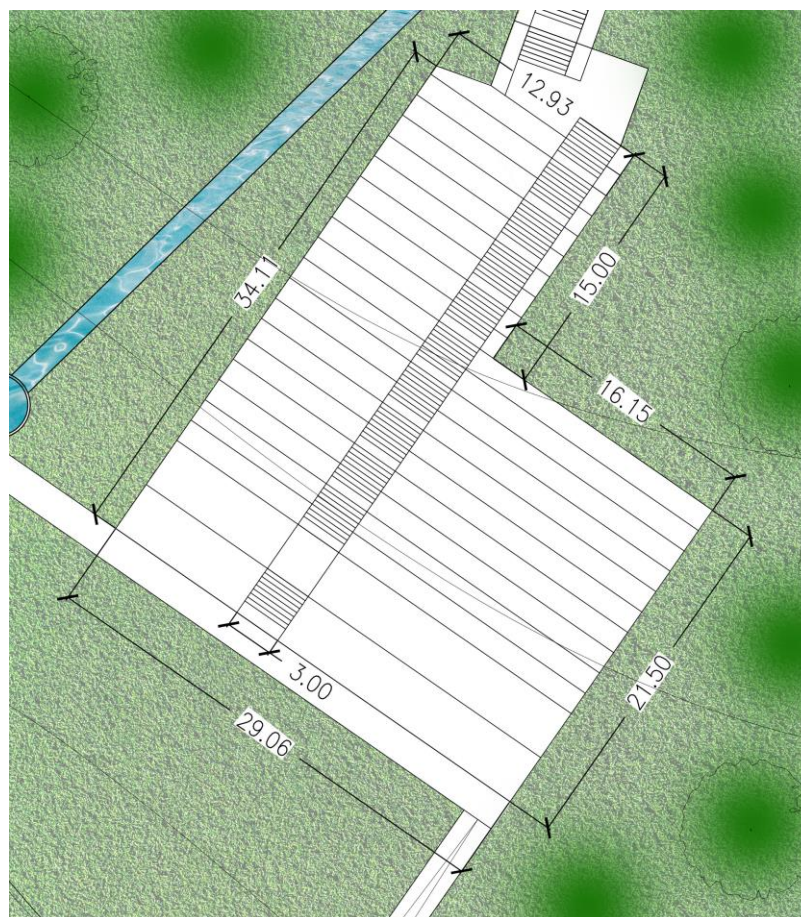


Gambar 157. Perspektif Kawasan Zona Lanskap dan Reruntuhan Stasiun Radio Malabar
 Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Setelah mengeksplorasi, pengunjung dapat beristirahat dan menikmati suasana alam di area duduk.

b. Area Duduk

Penataan area duduk dilakukan di lembah di luar area pandangan lanskap reruntuhan yang dipreservasi. Area duduk berbentuk terasering dari *cut and fill* lembah dan perkerasan dilakukan dengan menggunakan material batu alam untuk menjaga kesan semi primitive/rural. Area duduk digunakan untuk beristirahat dan menikmati suasana alam. Terdapat area untuk *tenant* penjual makanan/minuman di bagian dasar dengan syarat tidak mendirikan bangunan permanen (menggunakan tenant semi permanen seperti tenda/gerobak atau dapat dibongkar pasang).



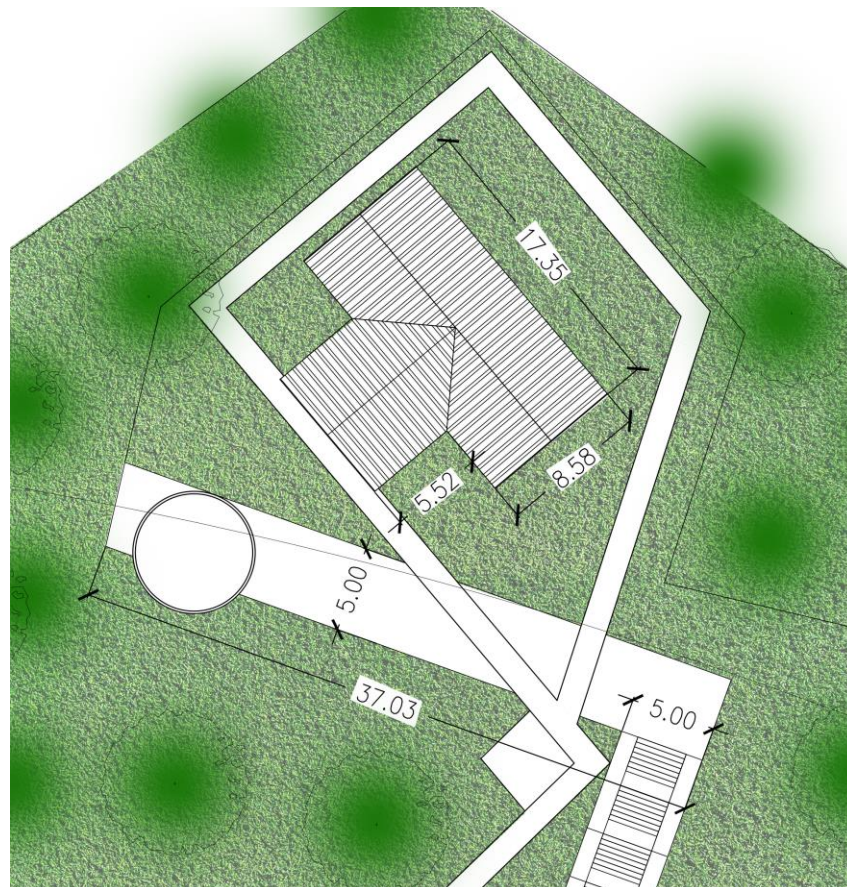
Gambar 158. Tampak Atas Area Duduk
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Area duduk memiliki luas 803,93 m². Di sepanjang area duduk terdapat anak tangga yang mengarah ke bekas kolam pendingin pemancar utama 1 sebagai titik

tertinggi di zona ini, yang dimanfaatkan menjadi pos pantau. Pengunjung dapat menggunakan tangga di sepanjang area duduk untuk menuju pos pantau.

c. Pos Pantau

Pos pantau didirikan di atas bekas kolam pendingin pemancar utama 1 yang sudah tidak menampung air. Sisa struktur yang masih ada adalah pola kolam, bak penampungan dan saluran air, yang tidak diubah dan dipertahankan. Pos pantau berupa bangunan dengan luas 117 m² yang dilengkapi dengan toilet dan tempat duduk pengunjung. Di area ini pengunjung dapat melihat reruntuhan stasiun radio dari titik tertinggi sekaligus menikmati pemandangan alam dari ketinggian. Pos pantau dapat digunakan sebagai tempat berteduh sementara dari hujan gunung yang terkadang datang secara tiba-tiba.

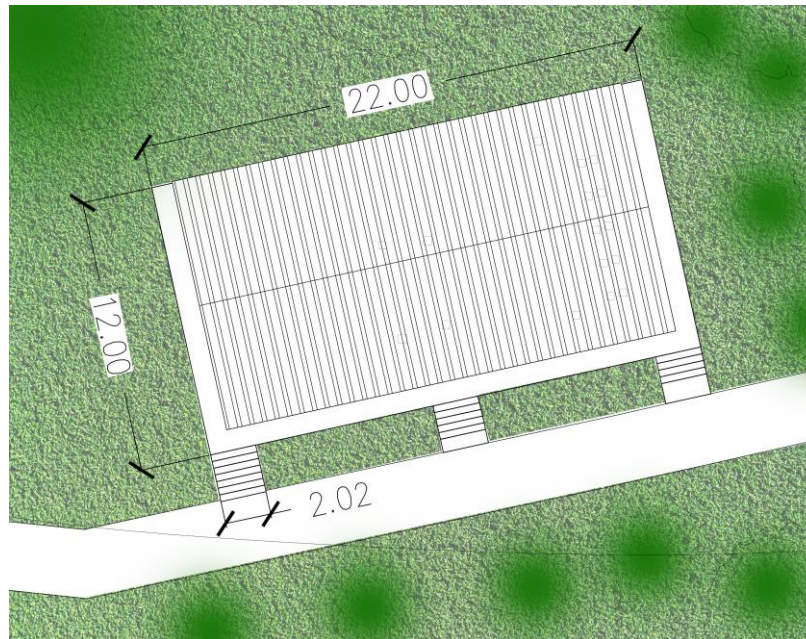


Gambar 159. Siteplan Pos Pantau
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

d. Mushola dan Toilet

Setelah menikmati pemandangan alam, pengunjung yang perlu membersihkan diri atau melakukan ibadah dapat melakukannya di blok mushola dan toilet. Blok ini terdiri dari mushola dengan luas 54 m², toilet dengan luas 27 m², dan area serbaguna/titik kumpul dengan luas 54 m². Selain untuk kebutuhan servis, blok

dengan area serbaguna ini dapat digunakan sebagai tempat berteduh dari hujan gunung.

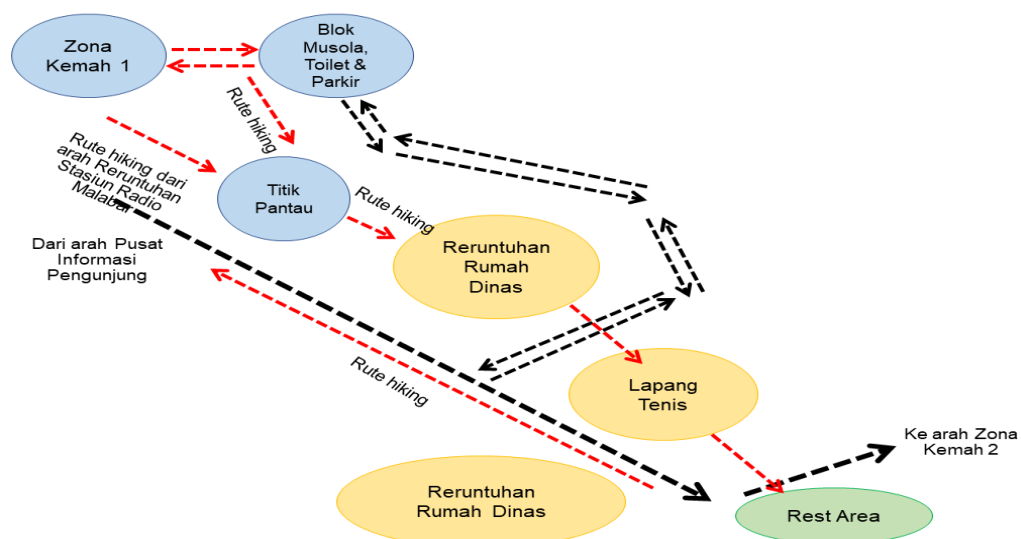


Gambar 160. Siteplan Blok Musola dan Toilet
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

2. Zona Lanskap dan Reruntuhan Rumah Dinas

a. Sirkulasi

Karena berada di pinggir jalan dan mudah terlihat, zona reruntuhan rumah dinas dapat diakses dari mana saja baik dari zona informasi & orientasi maupun zona kemah. Pengunjung dapat menikmati reruntuhan rumah dinas ketika berjalan kaki dalam rute lintas alamnya maupun pada saat menggunakan kendaraan.



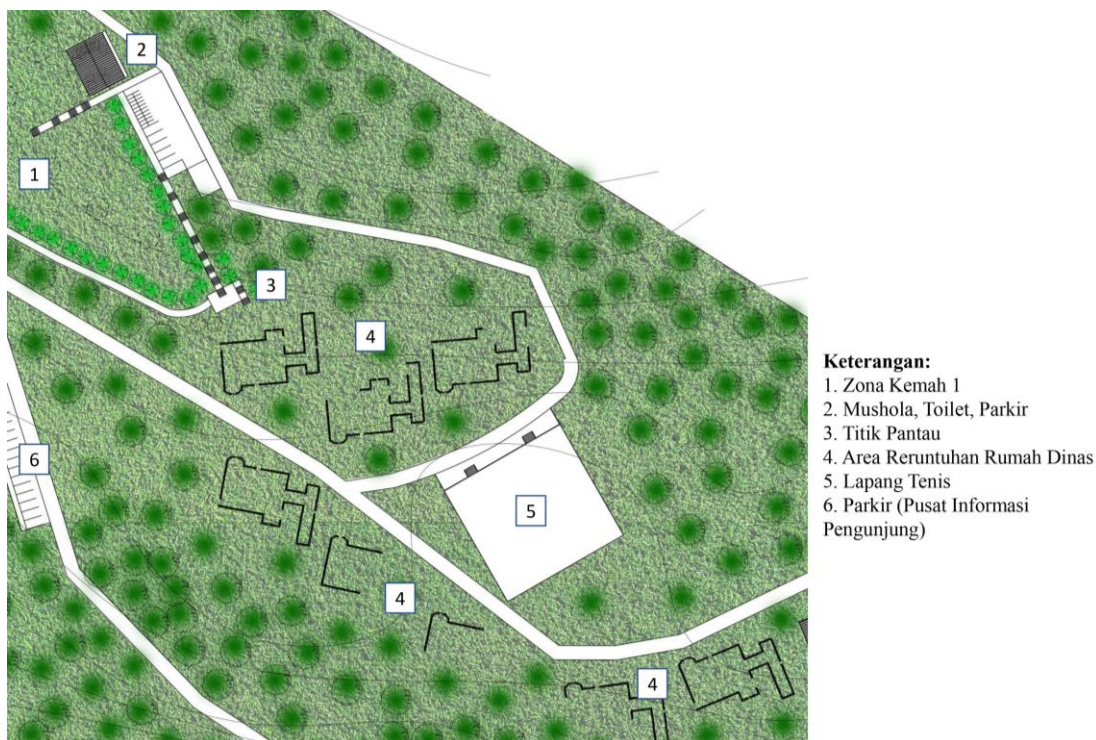
Gambar 161. Skema Sirkulasi di Zona Lanskap dan Reruntuhan Rumah Dinas
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Rahmadian Alifani Purwatiana, 2023

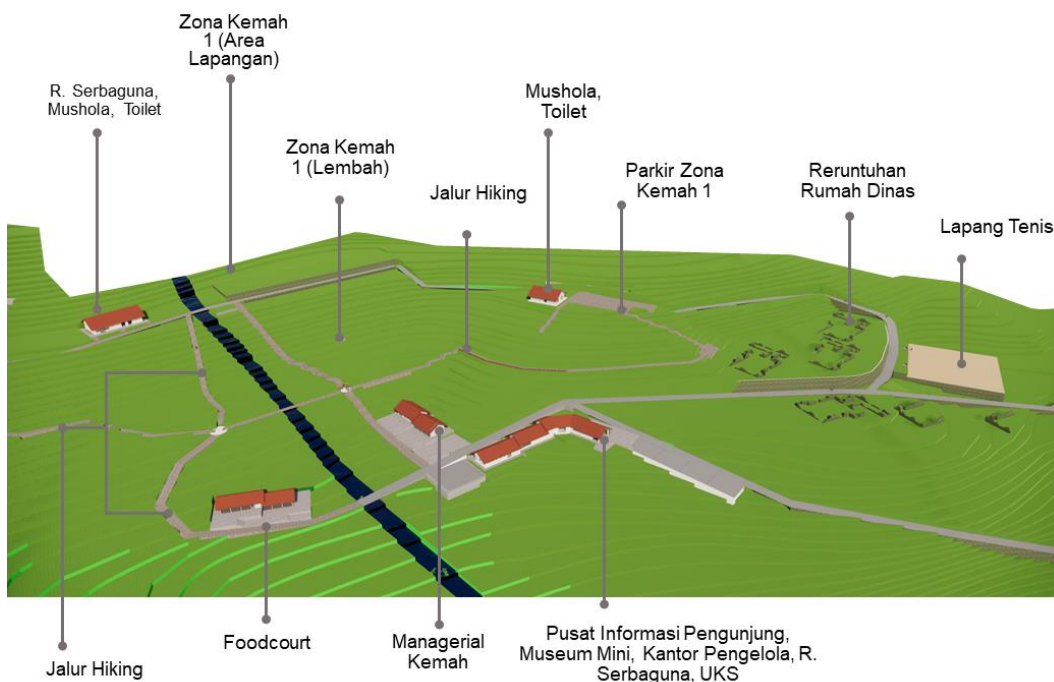
PENATAAN FASILITAS WISATA DI SITUS BERSEJARAH (STUDI KASUS KAWASAN STASIUN PEMANCAR RADIO MALABAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karena bentuknya tidak beraturan dan menyebar, jalur eksplorasi dibuat di batas area saja dengan disediakan tempat duduk. Untuk dapat menikmati pemandangan reruntuhan rumah dinas dari ketinggian, pengunjung dapat mengaksesnya dari titik pantau.



Gambar 162. Perbesaran *Site* di Zona Lanskap dan Reruntuhan Rumah Dinas
Sumber: Analisis Pribadi, 2023



Gambar 163. Perspektif Kawasan Zona Lanskap dan Reruntuhan Rumah Dinas
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Rahmadean Alifani Purwatiana, 2023

PENATAAN FASILITAS WISATA DI SITUS BERSEJARAH (STUDI KASUS KAWASAN STASIUN PEMANCAR RADIO MALABAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Titik Pantau

Titik pantau ini berupa area pandang dengan luas 89,6 m². Titik ini dibuat dengan sederhana dengan penyediaan area duduk yang dilengkapi peneduh untuk beristirahat dan menikmati pemandangan, serta berteduh dari hujan gunung.



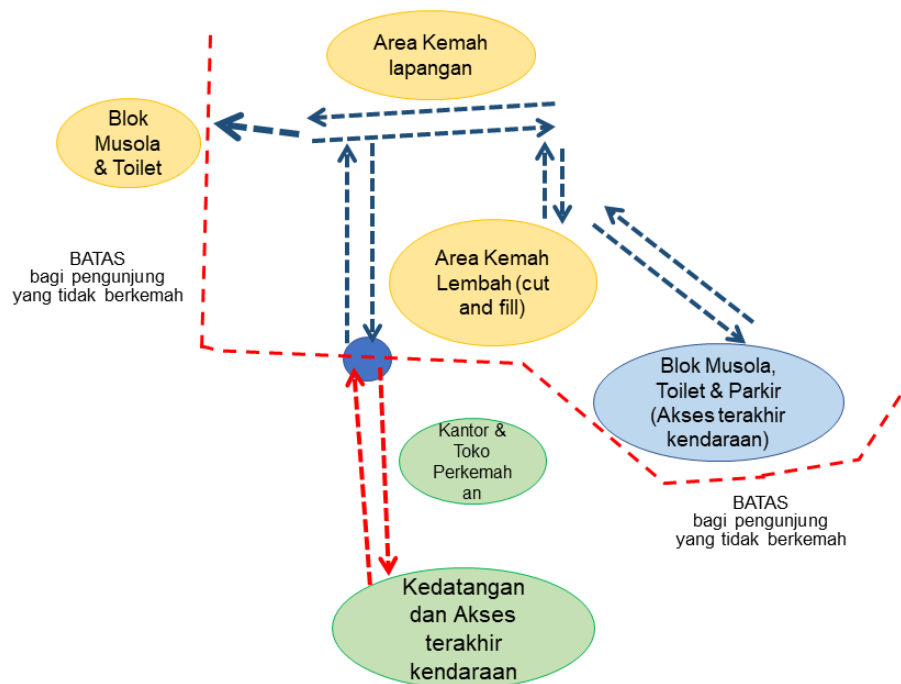
Gambar 164. Siteplan Titik Pantau

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

5.2.2. Zona Kemah Privat (Area 1)

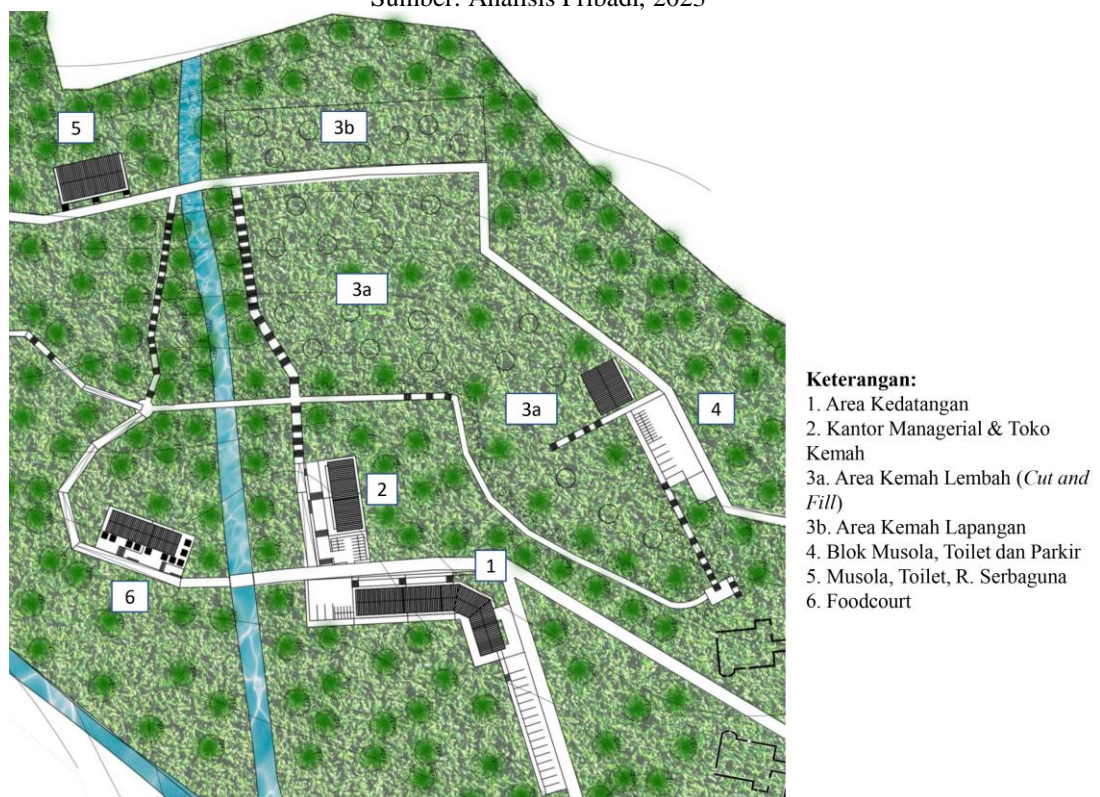
1. Sirkulasi

Sebagaimana karakter zona yang ingin dimunculkan di zona ini adalah tingkat privasi dan keterpencilan yang cukup tinggi, maka akses kendaraan dibatasi selain untuk keadaan darurat. Bentuk pola jalan dari masa lalu dipertahankan sebagai orientasi yang mendukung untuk berjalan kaki. Akses dari zona kemah 1 juga dibatasi melalui adanya pintu masuk sederhana sehingga tidak terlalu bersinggungan dengan kegiatan pengunjung yang tidak bermalam.



Gambar 165. Skema Sirkulasi Zona Kemah Area 1

Sumber: Analisis Pribadi, 2023



Gambar 166. Perbesaran Site Zona Kemah Area 1

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Meskipun dibatasi, dari pengunjung dari zona kemah 1 dapat tetap mengakses ke area zona lanskap dan reruntuhan stasiun radio maupun rumah dinas, begitu juga

Rahmadean Alifani Purwatiana, 2023

PENATAAN FASILITAS WISATA DI SITUS BERSEJARAH (STUDI KASUS KAWASAN STASIUN PEMANCAR RADIO MALABAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan foodcourt, kantor pengelola/pusat informasi pengunjung. Jalur dengan perkerasan batu alam hanya ada di jalur orientasi utama. Tidak ada perkerasan jalan di kantong-kantong kemah untuk menjaga kualitas suasana lingkungan.

2. Kantong Kemah

Kantong kemah berada di area eks-lapangan dan area lembah dengan *treatment cut and fill*. Dengan mempertimbangkan bentuk topografi dan jarak untuk privasi, zona kemah 1 dapat menampung 27 titik berkemah. Asumsi yang digunakan adalah pengunjung menggunakan tenda personal, dengan area setiap kantong kemah memiliki radius 3 meter dengan luas 28,27m²/kantong kemahnya. Namun, jumlah ini juga dapat berubah mengingat sifat berkemah yang fleksibel, bergantung kepada keinginan pengunjung untuk memilih lokasi kemahnya.

3. Mushola, Toilet dan Pemandian

Kebutuhan air bersih, toilet dan ibadah di zona kemah 1 diwadahi oleh blok mushola, toilet dan pemandian. Terdapat 2 blok yang bisa diakses oleh pengunjung di zona kemah 1 yaitu blok di zona lanskap & reruntuhan dan blok dekat tempat parkir, yang keduanya memiliki mushola, toilet dan kamar mandi.

4. Parkir Kendaraan

Pengunjung yang memilih berkemah di zona kemah 1 dapat memarkir kendaraan di dekat pusat informasi pengunjung atau di parkir zona kemah 1. Parkir dibuat terpusat untuk alasan keamanan. Dari kedua tempat parkir ini pengunjung bisa langsung menuju zona kemah 1 untuk memilih lokasi berkemah.

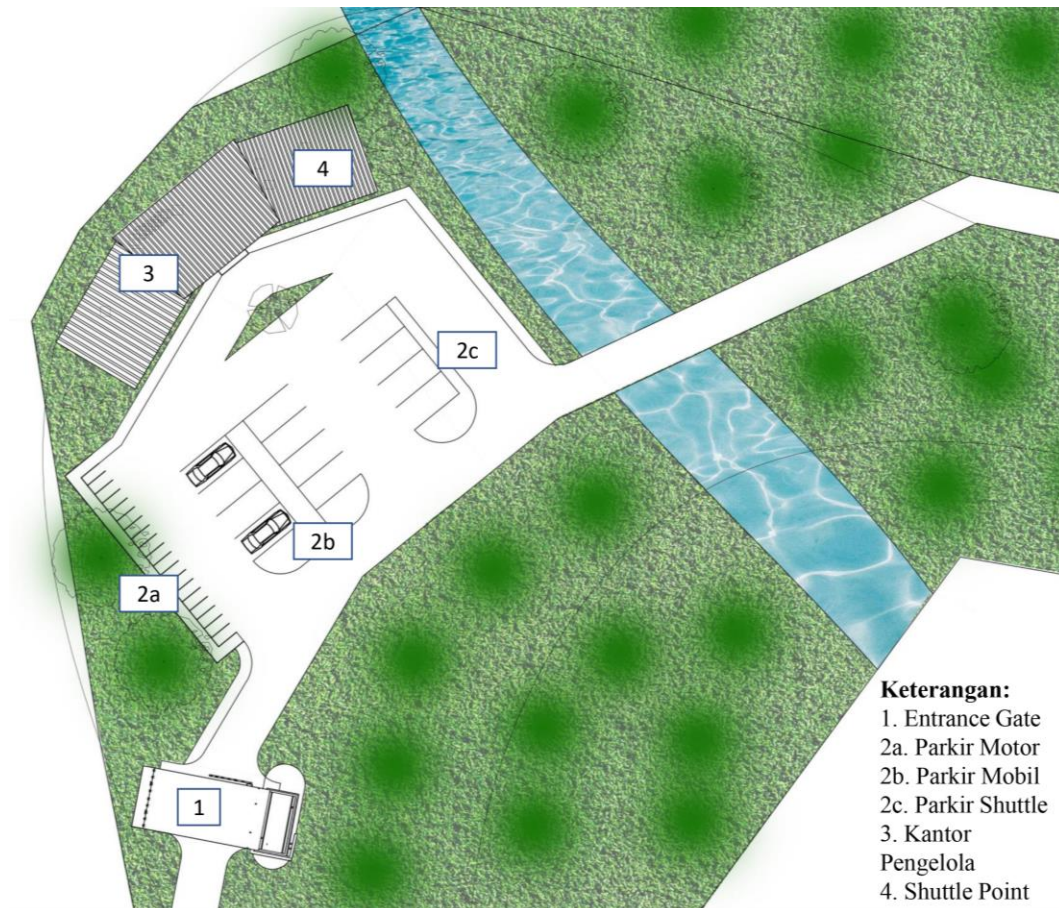
5.2.3. Zona Informasi dan Orientasi

1. Sirkulasi

Secara umum zona informasi dan orientasi terbagi menjadi 3 area, yang melayani keseluruhan kegiatan di kawasan. Ketiga area ini terhubung dengan jalan dari pola jalan lama yang dapat dilalui kendaraan roda 2 dan 4. Baik pengunjung maupun pengelola dapat menjangkau ketiga area ini dengan kendaraan atau shuttle. Karena jaraknya yang cukup berjauhan, sangat jarang yang mengakses keseluruhan area dengan berjalan kaki, meskipun itu juga memungkinkan.

2. Kantor Pengelola

Kantor pengelola merupakan fasilitas pertama yang menyambut pengujung di bagian awal kawasan, berfungsi sebagai area penerimaan dan kantor bagi pengelola kawasan. Di tempat ini, bagi tamu, pengunjung yang menggunakan kendaraan umum/pribadi dan tidak berkemah dapat memarkir kendaraan atau memilih opsi untuk menaiki *shuttle* ke berbagai tujuan di area atas.



Gambar 167. Perbesaran Site Kantor Pengelola

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

3. Parkir dan *Shelter Shuttle*

Titik parkir dibagi menjadi beberapa lokasi, yaitu:

a. Area Parkir 1 (Parkir Kantor Pengelola)

Area parkir kendaraan tamu/pengelola, juga parkir kendaraan *shuttle*. Area ini juga sebagai area naik-turun penumpang yang mengakses kawasan menggunakan *shuttle*. Kapasitas parkir yaitu 18 parkir motor dan 12 parkir mobil.

b. Area Parkir 2 (Parkir Pusat Informasi Pengunjung)

Area parkir kendaraan tamu/pengelola, juga parkir kendaraan *shuttle*. Area ini sebagai area naik-turun penumpang yang mengakses kawasan menggunakan *shuttle* dan akses pemberhentian terakhir kendaraan bagi pengunjung yang berkemah. Kapasitas parkir yaitu 36 parkir motor dan 17 parkir mobil.

c. Area Parkir 3 (Parkir Zona Kemah 1)

Area parkir kendaraan dan akses pemberhentian terakhir kendaraan bagi pengunjung yang berkemah di zona kemah 1. Kapasitas parkir yaitu 20 parkir motor dan 5 parkir mobil.

d. Area Parkir 4 (Parkir Zona Kemah 2)

Area parkir kendaraan dan akses pemberhentian terakhir kendaraan bagi pengunjung yang berkemah di zona kemah 2. Kapasitas parkir yaitu 24 parkir motor dan 5 parkir mobil.

e. Area Parkir Bis

Area parkir bis, dengan kapasitas parkir 5 bis.

4. Pusat Informasi Pengunjung (*Tourist Information Center*)

Pusat Informasi Pengunjung mewadahi kebutuhan orientasi dan informasi pengunjung baik untuk berwisata maupun berkemah di kawasan. Fasilitas ini terdiri dari area naik dan *drop off* pengunjung yang menaiki *shuttle*, toilet pengunjung, museum mini, pusat informasi, ruang serbaguna, kantor pengelola dan unit kesehatan (UKS). Setelah parkir atau kedatangan, pengunjung yang masih kebingungan menentukan tujuan dapat mendatangi pusat informasi untuk orientasi, membayar tiket masuk area reruntuhan, melihat-lihat museum mini, melakukan kegiatan di ruang serbaguna, atau langsung melanjutkan rute lintas alam ke area reruntuhan/kemah. Bagi pengelola, setelah parkir bisa langsung menuju kantor/area kerjanya masing-masing.

5. Kantor Pengelola Perkemahan dan Toko Peralatan Kemah

Kantor pengelola perkemahan merupakan kantor yang mengelola perkemahan yang *standby* 24 jam untuk faktor keamanan/keselamatan, mengingat waktu berkemah yang menetap di lokasi lebih dari 24 jam. Bangunan ini menyatu dengan toko/tenant untuk sewa atau jual-beli perlengkapan berkemah bagi pengunjung, yang terdiri dari 4 toko.

6. Foodcourt

Fasilitas ini ditujukan untuk penjualan makanan dan minuman sekaligus tempat beristirahat pengunjung. Pengunjung dapat menikmati makanan, bersantai sambil menikmati pemandangan. Area *foodcourt* terdiri dari 6 kios dan 1 toilet.

7. Rest Area

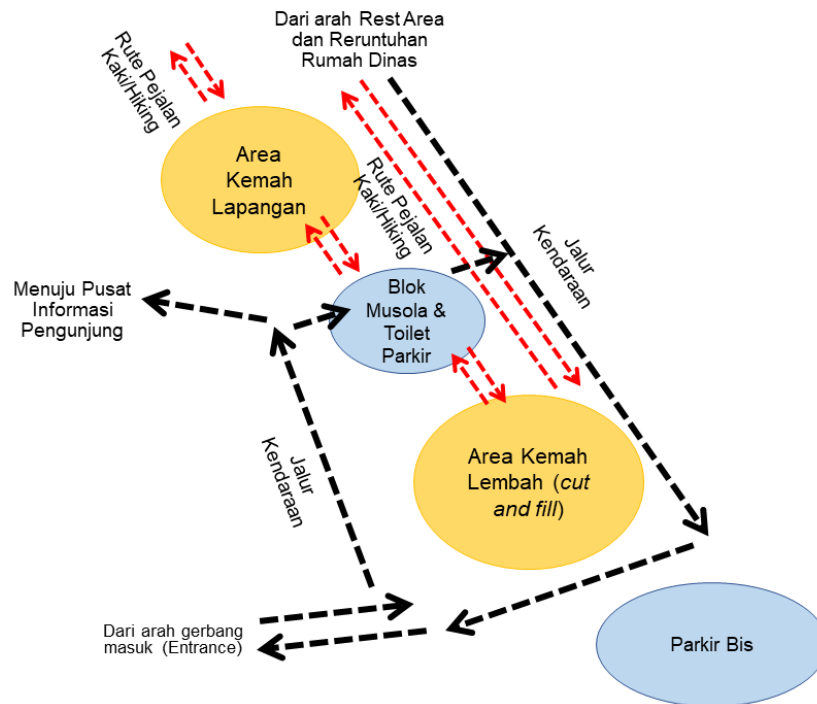
Rest area ini sebagai titik istirahat, servis dan layanan makanan untuk pengunjung khususnya area zona kemah 2.

5.1.4. Zona Kemah Publik (Area 2)

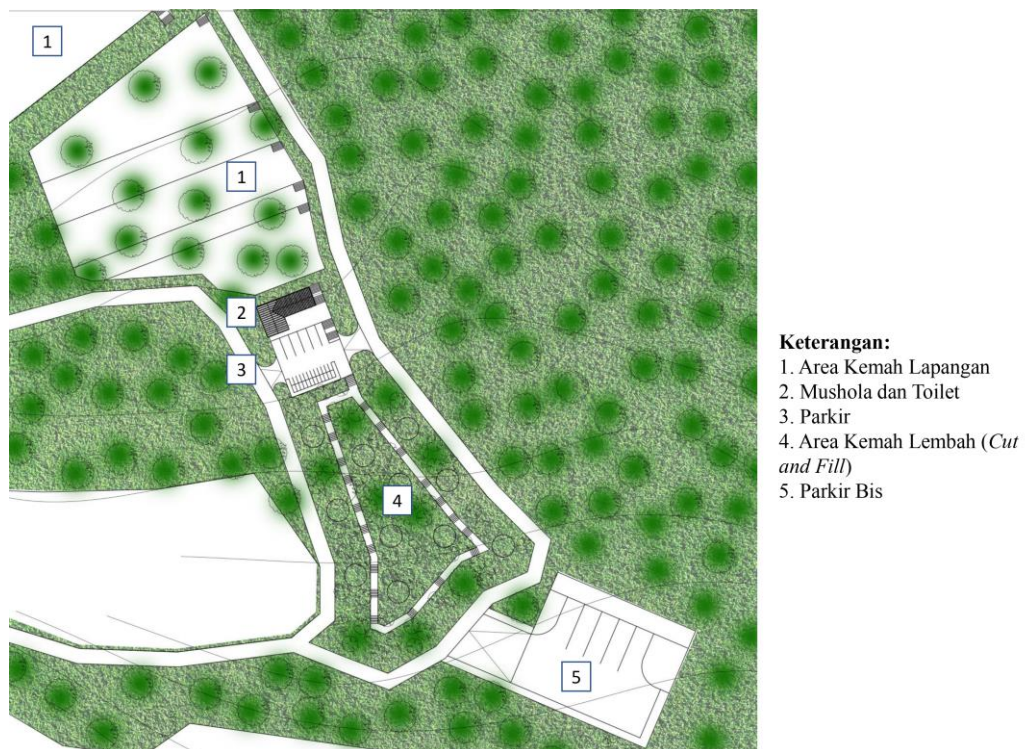
1. Sirkulasi

Sebagaimana karakter zona yang tingkat privasi dan keterpencilannya rendah, maka akses cukup terbuka dan mudah dijangkau dari sisi jalan. Batas antara jalan dan zona kemah adalah batas maya berupa batas topografi dan vegetasi. Zona kemah 2 akan lebih sering bersinggungan dengan kegiatan pengunjung yang tidak bermalam.

Meskipun terbuka, parkir kendaraan tetap dibuat terpusat untuk faktor keamanan. Setelah *drop off* atau parkir kendaraan, pengunjung dapat memilih 2 area yaitu area kemah *cut and fill* dan area kemah lapangan.



Gambar 168. Skema Sirkulasi Zona Kemah 2
 Sumber: Analisis Pribadi, 2023



Gambar 169. Perbesaran Site Zona Kemah 2
 Sumber: Analisis Pribadi, 2023

Seluruh area kemah terhubung dengan jalan setapak dan masih bisa mengakses ke blok rest area untuk kebutuhan ibadah, toilet, dan makan.

2. Kantong Kemah

Area kemah keseluruhan pada zona ini terdiri dari 2, yaitu area kemah lapangan yang diperuntukkan untuk rombongan dalam jumlah banyak dan area lembah dengan *treatment cut and fill* untuk kemah perorangan. Area kemah lapangan memiliki luas 6.192,04 m², dan banyaknya jumlah tenda yang dapat ditampung sangat bervariasi tergantung jenis pengunjung dan jenis tenda yang digunakan yang biasanya berukuran besar. Adapun area kemah *cut and fill*, dengan mempertimbangkan bentuk topografi dan jarak untuk privasi, dapat menampung 11 titik berkemah. Asumsi yang digunakan adalah pengunjung menggunakan tenda personal, dengan area setiap kantong kemah memiliki radius 3 meter dengan luas 28,27m²/kantong kemahnya. Namun, jumlah ini juga dapat berubah mengingat sifat berkemah yang fleksibel, bergantung kepada keinginan pengunjung untuk memilih lokasi kemahnya. Mengingat sifatnya yang lebih fleksibel, jalan setapak di area kemah *cut and fill* menggunakan perkerasan batu alam.

3. Parkir Kendaraan

Pengunjung yang memilih berkemah di zona kemah 2 dapat memarkir kendaraan di parkir zona kemah 2. Parkir dibuat terpusat untuk alasan keamanan. Dari kedua tempat parkir ini pengunjung bisa langsung menuju area kemah lapangan atau *area cut and fill* untuk memilih lokasi berkemah.

4. Mushola dan Toilet

Kebutuhan air bersih, toilet dan ibadah di zona kemah 2 diwadahi oleh blok mushola, toilet dan pemandian di dekat lapang parkir. Apabila sedang dalam kondisi *peak season*, pengunjung di area kemah lapangan dapat menjangkau *rest area*, yang disana juga terdapat mushola dan toilet.